

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI SOSIALISASI
PENGELOLAAN SAMPAH ORGANIK DAN BANK SAMPAH SEBAGAI
IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN PANCASILA DAN
KEWARGANEGARAAN DI JALAN AIR MANNA 1 KOTA BENGKULU**

Joesa Yolandari¹, Zulyan², Tesa Arwin³
^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Email: joesa@umb.ac.id¹, zulyan@umc.ac.id², tesa@gmail.com³

ABSTRAK

Pengelolaan sampah rumah tangga masih menjadi salah satu permasalahan lingkungan di Jalan Air Manna 1 Kota Bengkulu. Rendahnya kesadaran masyarakat dalam memilah sampah sejak dari sumber menyebabkan meningkatnya volume sampah yang berakhir di Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui pemberdayaan masyarakat dengan sosialisasi pengelolaan sampah organik dan penguatan bank sampah sebagai implementasi ekonomi sirkular. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah organik berbasis rumah tangga serta optimalisasi fungsi bank sampah. Metode yang digunakan meliputi observasi awal, sosialisasi, pelatihan pembuatan kompos, demonstrasi pemilahan sampah, praktik pengelolaan bank sampah, serta evaluasi menggunakan pretest dan posttest. Sasaran kegiatan adalah masyarakat Jalan Air Manna 1 yang terdiri atas ibu rumah tangga, pemuda, kader lingkungan, dan pengurus RT.42/RW.04 sebanyak 60 peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan rata-rata pengetahuan peserta dari 58,40 menjadi 86,75, meningkatnya keterampilan dalam memilah sampah dan membuat kompos, serta terbentuknya kelompok bank sampah sebagai tindak lanjut program. Selain itu, terjadi peningkatan partisipasi masyarakat dalam memilah sampah rumah tangga dan memanfaatkan sampah organik menjadi kompos. Program ini membuktikan bahwa pendekatan edukatif dan partisipatif mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan sekaligus mendukung terciptanya lingkungan yang bersih dan bernilai ekonomis.

KATA KUNCI: pemberdayaan masyarakat; sampah organik; bank sampah.

ABSTRACT

Household waste management remains a major environmental problem on Jalan Air Manna 1, Bengkulu City. Low public awareness of waste sorting from the source leads to an increase in the volume of waste ending up in landfills (TPA). One way to address this issue is through community empowerment, which involves promoting organic waste management and strengthening waste banks as a means of implementing a circular economy. This community service initiative aims to improve community knowledge, skills, and participation in household-based organic waste management and optimize the function of waste banks. The methods used include initial observation, outreach, composting training, waste sorting demonstrations, waste bank management practices, and evaluation using pretests and posttests. The target group for this initiative was the community of Jalan Air Manna 1, comprising 60 housewives, youth, environmental cadres, and RT.42/RW.04 administrators. The results of this initiative indicate an increase in the average knowledge of participants from 58.40 to 86.75, increased skills in waste sorting and composting, and the formation of waste bank groups as a follow-up to the program. Furthermore, there has been an increase in community participation in sorting household waste and converting organic waste into compost. This program demonstrates that an educational and participatory approach can raise public awareness of the importance of sustainable waste management while simultaneously supporting the creation of a clean and economically valuable environment.

KEYWORDS: *community empowerment; organic waste; waste bank*

PENDAHULUAN

Persoalan sampah telah menjadi salah satu isu lingkungan yang semakin kompleks di berbagai daerah di Indonesia. Peningkatan jumlah penduduk, perubahan pola konsumsi masyarakat, serta urbanisasi menyebabkan volume sampah terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Kondisi tersebut tidak hanya menimbulkan pencemaran lingkungan, tetapi juga berdampak terhadap kesehatan masyarakat, kualitas air, udara, dan tanah apabila pengelolaannya tidak dilakukan secara tepat. Pemerintah Indonesia melalui Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah menegaskan bahwa pengelolaan sampah harus dilakukan secara sistematis, menyeluruh, dan berkelanjutan dengan melibatkan seluruh elemen masyarakat.

Kota Bengkulu sebagai salah satu kota berkembang di Provinsi Bengkulu juga menghadapi permasalahan yang serupa. Bertambahnya aktivitas rumah tangga, perdagangan, dan jasa menyebabkan timbunan sampah domestik semakin meningkat. Sebagian besar sampah yang dihasilkan merupakan sampah organik yang berasal dari sisa makanan, daun, serta limbah dapur. Namun demikian, masih banyak masyarakat yang belum melakukan pemilahan sampah sejak dari sumber sehingga seluruh sampah tercampur dan dibuang ke Tempat Pembuangan Sementara (TPS) maupun Tempat Pemrosesan Akhir (TPA). Kondisi tersebut menyebabkan tingginya beban pengelolaan sampah serta mempercepat kapasitas TPA menjadi penuh.

Berdasarkan berbagai penelitian, lebih dari separuh komposisi sampah rumah tangga di Indonesia merupakan sampah organik yang sebenarnya memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan kembali menjadi kompos atau pupuk organik. Pengelolaan sampah organik sejak dari rumah tangga terbukti mampu mengurangi volume sampah yang dibuang ke TPA sekaligus memberikan manfaat ekonomi dan lingkungan. Oleh karena itu, perubahan perilaku masyarakat melalui kegiatan edukasi menjadi salah satu strategi yang efektif dalam mendukung pengelolaan sampah berkelanjutan.

Selain pengelolaan sampah organik, keberadaan bank sampah juga menjadi inovasi yang mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis ekonomi sirkular. Bank sampah tidak hanya berfungsi sebagai tempat pengumpulan sampah yang telah dipilah, tetapi juga memberikan nilai tambah ekonomi melalui sistem tabungan sampah. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penguatan kelembagaan bank sampah mampu meningkatkan kesadaran masyarakat, mengurangi volume sampah, serta meningkatkan pendapatan rumah tangga.

Meskipun demikian, implementasi bank sampah di berbagai daerah masih menghadapi berbagai kendala, antara lain rendahnya pengetahuan masyarakat, minimnya keterampilan dalam memilah sampah, kurangnya pendampingan, serta terbatasnya sarana dan prasarana pendukung. Kondisi tersebut juga masih ditemukan pada beberapa wilayah di Kota Bengkulu sehingga diperlukan program pemberdayaan masyarakat yang tidak hanya memberikan sosialisasi, tetapi juga pelatihan praktis dan pendampingan secara berkelanjutan.

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam meningkatkan kapasitas masyarakat melalui edukasi pengelolaan sampah organik dan penguatan bank sampah. Pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif sehingga masyarakat tidak hanya menjadi objek kegiatan, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, praktik pembuatan kompos, simulasi pengelolaan bank sampah, hingga penyusunan rencana tindak lanjut.

Kebaruan (novelty) dari kegiatan ini terletak pada integrasi antara sosialisasi pengelolaan sampah organik berbasis rumah tangga, pelatihan komposting sederhana, penguatan kelembagaan bank sampah, serta evaluasi peningkatan pengetahuan masyarakat melalui pendekatan pretest dan posttest. Pendekatan ini diharapkan mampu menghasilkan perubahan perilaku masyarakat yang lebih berkelanjutan dibandingkan kegiatan sosialisasi konvensional.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan kegiatan pengabdian ini adalah: (1) meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan sampah organik; (2) meningkatkan keterampilan masyarakat dalam membuat kompos rumah tangga; (3) meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan bank sampah; dan (4) membangun kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah sebagai bagian dari upaya mewujudkan lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan..

METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada bulan Maret 2026 di Jalan Air Manna 1 Kel. Betungan Kec. Selebar Kota Bengkulu. Sasaran kegiatan terdiri atas masyarakat yang meliputi ibu rumah tangga, pemuda, kader lingkungan, pengurus RT/RW, serta tokoh masyarakat dengan jumlah peserta sebanyak 60 orang. Pemilihan lokasi dilakukan berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan masih rendahnya tingkat pemilahan sampah rumah tangga serta belum optimalnya pemanfaatan sampah organik.

Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan Participatory Rural Appraisal (PRA) yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipilih agar peserta tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga terlibat aktif dalam proses identifikasi masalah, diskusi, praktik, serta evaluasi hasil kegiatan.

Tahapan pelaksanaan pengabdian meliputi:

Observasi dan Identifikasi Masalah

1. Survei kondisi pengelolaan sampah.
2. Wawancara dengan perangkat kelurahan dan masyarakat.
3. Identifikasi kebutuhan peserta.

Sosialisasi

1. Konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle).
2. Dampak sampah terhadap kesehatan dan lingkungan.
3. Pengelolaan sampah organik rumah tangga.
4. Pengenalan ekonomi sirkular dan bank sampah.

Pelatihan dan Demonstrasi

1. Pemilahan sampah organik dan anorganik.
2. Pembuatan kompos menggunakan komposter sederhana.
3. Simulasi administrasi dan operasional bank sampah.

Pendampingan

1. Pembentukan kelompok bank sampah.

2. Penyusunan jadwal penyetoran sampah.
3. Monitoring pelaksanaan kegiatan.

Evaluasi

1. Pretest dan posttest.
2. Observasi keterampilan peserta.
3. Kuesioner kepuasan peserta.
4. Dokumentasi kegiatan.

Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif berupa nilai rata-rata, persentase, dan peningkatan skor pretest–posttest, sedangkan data kualitatif diperoleh melalui observasi, diskusi kelompok, dan dokumentasi lapangan untuk menggambarkan perubahan perilaku masyarakat setelah mengikuti program pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Jalan Air Manna 1 Kel. Betungan Kec. Selebar Kota Bengkulu dengan sasaran masyarakat yang terdiri atas ibu rumah tangga, pemuda, pengurus RT/RW, serta kader lingkungan. Program dilaksanakan melalui empat tahapan, yaitu observasi awal, sosialisasi pengelolaan sampah organik, pelatihan pembuatan kompos, dan pendampingan pembentukan bank sampah.

Sebelum kegiatan dilaksanakan, tim melakukan survei lapangan untuk mengidentifikasi kondisi pengelolaan sampah rumah tangga. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat masih mencampurkan sampah organik dan anorganik sehingga seluruh sampah langsung dibuang ke tempat pembuangan sementara. Kondisi tersebut menunjukkan masih rendahnya pemahaman masyarakat mengenai pemilahan sampah sejak dari sumbernya, sejalan dengan temuan berbagai program pengabdian serupa di Indonesia.

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan secara interaktif menggunakan metode ceramah, diskusi, demonstrasi, dan praktik langsung pembuatan kompos. Materi yang diberikan meliputi:

1. konsep pengelolaan sampah berbasis 3R (Reduce, Reuse, Recycle);
2. teknik pemilahan sampah rumah tangga;
3. pembuatan kompos dari sampah organik;
4. mekanisme pengelolaan Bank Sampah;
5. manfaat ekonomi sirkular dari pengelolaan sampah.

Antusiasme peserta terlihat dari tingginya partisipasi selama sesi diskusi maupun praktik pembuatan kompos.

Tabel 1. Karakteristik Peserta Kegiatan

Karakteristik	Jumlah	Persentase
Ibu Rumah Tangga	32	53,3%
Pemuda	15	25,0%

Joesa Yolandari, Zulyan, Tesa Arwin

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Sosialisasi Pengelolaan Sampah Organik Dan Bank Sampah Sebagai Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Jalan Air Manna 1 Kota Bengkulu

Pengurus RT/RW	8	13,3%
Kader Lingkungan	5	8,4%
Total	60	100%

Mayoritas peserta merupakan ibu rumah tangga karena kelompok ini merupakan penghasil sampah domestik terbesar sehingga menjadi sasaran utama dalam program pemberdayaan masyarakat.

Peningkatan Pengetahuan Peserta



Evaluasi dilakukan menggunakan pretest dan posttest yang terdiri atas 20 pertanyaan mengenai pengelolaan sampah organik dan bank sampah.

Tabel 2. Hasil Pretest dan Posttest

Indikator	Pretest	Posttest	Peningkatan
Nilai rata-rata	58,40	86,75	28,35
Nilai tertinggi	82	100	-
Nilai terendah	35	68	-
Persentase peserta kategori baik	26%	88%	+62%

Terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan sebesar **28,35 poin** setelah pelaksanaan sosialisasi. Hasil ini menunjukkan bahwa metode penyuluhan yang dipadukan dengan demonstrasi praktik mampu meningkatkan pemahaman masyarakat secara signifikan. Temuan tersebut konsisten dengan berbagai studi pengabdian yang melaporkan bahwa pelatihan komposting dan penguatan bank sampah meningkatkan pengetahuan sekaligus keterampilan masyarakat.

Peningkatan Keterampilan Pengelolaan Sampah



Selain peningkatan pengetahuan, peserta juga memperoleh keterampilan dalam:

1. memilah sampah organik dan anorganik;
2. membuat kompos menggunakan komposter sederhana;
3. mengelola administrasi bank sampah;
4. menghitung nilai ekonomis sampah.

Tabel 3. Tingkat Keterampilan Peserta

Indikator	Sebelum (%)	Sesudah (%)
Mampu memilah sampah	25	91
Mampu membuat kompos	10	87
Memahami mekanisme bank sampah	18	93
Bersedia menjadi nasabah bank sampah	35	95

Data menunjukkan adanya peningkatan keterampilan pada seluruh indikator. Kegiatan praktik secara langsung memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif dibandingkan penyampaian materi secara teoritis saja. Pendekatan partisipatif juga mendorong peserta untuk lebih percaya diri menerapkan teknik pengelolaan sampah di rumah masing-masing.

Pembentukan Bank Sampah

Joesa Yolandari, Zulyan, Tesa Arwin

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Sosialisasi Pengelolaan Sampah Organik Dan Bank Sampah Sebagai Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Jalan Air Manna 1 Kota Bengkulu



Salah satu luaran utama kegiatan adalah pembentukan kelompok pengelola Bank Sampah.

Tabel 4. Luaran Program

Luaran	Capaian
Kelompok Bank Sampah	1 kelompok
Pengurus Bank Sampah	Terbentuk
SOP Pengelolaan	Tersusun
Buku Administrasi	Tersedia
Jadwal Penyetoran	Disepakati
Komposter Rumah Tangga	Dibagikan kepada peserta

Keberadaan Bank Sampah memberikan dua manfaat sekaligus, yaitu mengurangi volume sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir sekaligus meningkatkan nilai ekonomi melalui penjualan sampah yang telah dipilah. Pendekatan ini selaras dengan konsep ekonomi sirkular yang mendorong pemanfaatan kembali sumber daya sehingga mengurangi limbah.

Dampak Program terhadap Masyarakat

Evaluasi satu bulan setelah kegiatan menunjukkan beberapa perubahan perilaku masyarakat.

Tabel 5. Dampak Program

Indikator	Sebelum	Sesudah
Rumah tangga memilah sampah	18%	76%
Rumah tangga membuat kompos	5%	58%
Rumah tangga menjadi nasabah bank sampah	0%	63%
Volume sampah organik yang dibuang	Tinggi	Menurun

Joesa Yolandari, Zulyan, Tesa Arwin

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Sosialisasi Pengelolaan Sampah Organik Dan Bank Sampah Sebagai Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Jalan Air Manna 1 Kota Bengkulu

Perubahan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi tidak hanya meningkatkan aspek pengetahuan, tetapi juga menghasilkan perubahan perilaku masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga. Program serupa di berbagai daerah juga menunjukkan bahwa kombinasi sosialisasi, pelatihan komposting, dan penguatan bank sampah mampu meningkatkan partisipasi masyarakat sekaligus mengurangi timbulan sampah.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui sosialisasi pengelolaan sampah organik dan penguatan bank sampah di Jalan Air Manna 1 Kel. Betungan Kec. Selebar Kota Bengkulu berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga secara lebih baik. Melalui pendekatan partisipatif yang mengombinasikan sosialisasi, pelatihan pembuatan kompos, praktik pemilahan sampah, serta pendampingan pembentukan bank sampah, peserta memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pentingnya pengelolaan sampah sejak dari sumber.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta yang ditunjukkan oleh kenaikan nilai rata-rata pretest dan posttest, meningkatnya kemampuan dalam memilah sampah organik dan anorganik, serta bertambahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan bank sampah. Selain memberikan manfaat terhadap pengurangan volume sampah yang dibuang ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA), program ini juga membuka peluang peningkatan nilai ekonomi melalui pemanfaatan sampah sebagai sumber daya yang bernilai.

Terbentuknya kelompok pengelola bank sampah merupakan salah satu luaran penting dari kegiatan ini yang diharapkan mampu menjadi motor penggerak pengelolaan sampah berbasis masyarakat secara berkelanjutan. Keberhasilan program menunjukkan bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan masyarakat menjadi faktor utama dalam menciptakan perubahan perilaku menuju pengelolaan lingkungan yang lebih bertanggung jawab.

Sebagai tindak lanjut, diperlukan pendampingan secara berkelanjutan, penguatan kelembagaan bank sampah, penyediaan sarana pendukung, serta pelatihan lanjutan mengenai pengolahan sampah menjadi produk bernilai ekonomi. Dengan demikian, program pemberdayaan masyarakat ini diharapkan dapat menjadi model pengelolaan sampah berbasis komunitas yang berkontribusi terhadap terwujudnya lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan di Kota Bengkulu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Bengkulu melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) yang telah memberikan dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Penghargaan juga disampaikan kepada pemerintah kelurahan, ketua RT/RW, tokoh masyarakat, kader lingkungan, serta seluruh peserta yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari sosialisasi, pelatihan, hingga evaluasi program.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh anggota tim pelaksana dan mahasiswa yang telah membantu dalam proses persiapan, pelaksanaan, dokumentasi, serta pendampingan kegiatan di lapangan. Sinergi dan kerja sama yang terjalin selama pelaksanaan program menjadi faktor penting dalam mencapai tujuan kegiatan. Semoga hasil pengabdian ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan menjadi kontribusi nyata dalam mendukung pengelolaan sampah yang berkelanjutan serta peningkatan kualitas lingkungan di Kota Bengkulu.

Joesa Yolandari, Zulyan, Tesa Arwin

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Sosialisasi Pengelolaan Sampah Organik Dan Bank Sampah Sebagai Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Jalan Air Manna 1 Kota Bengkulu

DAFTAR PUSTAKA

- Hasibuan, I., Prihanani, P., Sefrus, T., & Nurseha, N. (2023). Pendampingan Pendirian Bank Sampah Di Dua Kelurahan Di Kota Bengkulu. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat Lppm Umj*.
- Lestari, D. F., & Fatimatuzzahra, F. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Terpadu Berbasis 3r Di Desa Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah. *Abdimas Galuh*, 4(1), 411-421.
- Chencelia, N., Saputri, D. A., Nicolas, K., Yudistira, B., Otama, Y. P., Rozzi, Y. A., & Susena, K. C. (2026). Pemberdayaan Warga Rt. 07 Rw. 03 Kelurahan Penurunan Kota Bengkulu Melalui Edukasi Pengelolaan Sampah & Olahraga Bersama. *Jurnal Karya Nyata Pengabdian*, 2(2), 107-112.
- Sari, J. M., & Adepio, M. I. (2025). Tranformasi Sampah Menjadi Aset: Pemilahan Sampah Organik-Anorganik Berbasis Tabungan Emas Melalui Sinergi Bank Sampah Dan Pegadaian. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Bangka Belitung*, 1(01).
- Tinggi, A. R. N. A. S. Edukasi Pengelolaan Sampah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Di Rt 11 Kelurahan Surabaya Kota Bengkulu.
- Marleni, W., Nesa, P., & Sumaryono, D. (2024). Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga Berdasarkan Perda No 2 Tahun 2011 Di Kelurahan Rawa Makmur Kota Bengkulu. *Jurnal Sanitasi Profesional Indonesia Учредители: Poltekkes Kemenkes Bengkulu*, 5(2), 90-97.
- Ilahi, A. A., & Masrich, A. Implementasi Program Bank Sampah Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu. *Implementasi Program Bank Sampah Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu*.
- Sari, A. K., Gustina, M., & Saputra, A. I. (2022). Sosialisasi Dan Penerapan Bank Sampah Dalam Upaya Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Rt. 06 Kelurahan Penurunan Kota Bengkulu. *Devote: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 1(2), 199-203.